

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses membuat peserta didik untuk belajar (*make students learn*). Pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merekayasa kegiatan. Tindakan tersebut dilakukan agar terciptanya pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik untuk melalui, melakukan, dan mengalami. Setelah serangkaian proses tersebut, pada akhirnya peserta didik akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap, serta keterampilan.

Pembelajaran yang ideal akan menimbulkan interaksi antara guru dengan peserta didik ataupun antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Hal ini akan menciptakan suasana belajar yang segar dan kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya secara maksimal. Aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mengkonstruksi pengetahuan peserta didik. terbentuknya pengetahuan dan keterampilan peserta didik akan mengarahkan pada peningkatan prestasi yang direfleksikan melalui hasil belajar (Yuliati, 2022).

Pembelajaran yang diperlukan pada era ini ialah pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik atau *student centered learning*. Pembelajaran jenis ini menuntut peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar dan memperoleh pengetahuan dengan caranya sendiri. Berbagai aktivitas dalam proses

belajar dapat dilakukan untuk menjembatani kebutuhan peserta didik dan menghindari munculnya rasa jenuh dalam proses pembelajaran (Johnson, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan secara terbatas dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 15 Kota Tangerang, didapati beberapa informasi antara lain: (1) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 78; (2) Pendidikan Pancasila selalu menjadi mata pelajaran dengan jumlah peserta didik tidak tuntas KKM terbanyak tiap semester; dan (3) Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 15 Kota Tangerang hanya menerapkan pembelajaran konvensional dan kurang mengeksplorasi model pembelajaran yang ada sebagai pilihan lainnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengeksplorasi model pembelajaran lain, menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan yang ada. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* atau pembelajaran lempar bola salju dapat dijadikan alternatif untuk diterapkan. *Snowball* atau bola salju yang digunakan dalam proses belajar merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik. Selanjutnya, gumpalan kertas akan dilemparkan ke peserta didik lain untuk dijawab.

Pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu tipe dalam model kooperatif yang menggunakan sistem kelompok kecil dengan anggota yang heterogen dan sistem penilaiannya dilakukan berdasarkan performa kelompok. Setiap kelompok yang dibentuk akan mempunyai ketergantungan positif, yang

selanjutnya akan memunculkan rasa tanggungjawab anggotanya (Suriansyah, Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah, 2014)

Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menggabungkan diskusi dengan permainan, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berpikir dan bergerak aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran ini diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat kata kunci dari guru. Setelahnya, ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk menyampaikan materi kepada anggotanya, dan anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mencari tahu lebih dalam terkait kata kunci yang sudah diberikan. Kemudian tiap anggota kelompok membuat pertanyaan dalam selembar kertas lalu dilemparkan ke anggota kelompok lain untuk dijawab.

Snowball throwing menggunakan pertanyaan sebagai stimulus terjadinya aktivitas belajar peserta didik di ruang kelas. Pembelajaran ini juga memberikan ruang bagi peserta didik mengeksplorasi kreativitas untuk menuliskan pertanyaan sekaligus menjawab dan mengoreksi pertanyaan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pelajaran yang akan tercerminkan melalui hasil belajar peserta didik.

Secara umum, hasil belajar merupakan perubahan kemampuan dan perilaku peserta didik setelah kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dalam sebuah simbol, huruf, maupun kalimat (Fauhah & Rosy, 2020). Hasil belajar merupakan hal yang berkaitan langsung dengan keberhasilan pembelajaran karena mengemukakan informasi tentang kemajuan dan perkembangan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Nabillah & Abadi, 2019). Hasil belajar dapat

berupa kompetensi atau kemampuan yang mencakup segenap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tercipta dari pengalaman belajar peserta didik. Sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran, hasil belajar merefleksikan sejauh mana pembelajaran telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan konteks yang akan dikaji untuk memperkuat penelitian ini, antara lain: Pertama, Pinangsari (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap Pemahaman Konsep PKn Peserta Didik Kelas V SD N 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung*". Hasil penelitiannya menunjukkan taraf adanya signifikansi sebesar 5% pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap pemahaman konsep PKn peserta didik kelas V di SD N 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung.

Kedua, Warliyadi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di Kelas VIII MTs Sabilarrsyad Batampang Barito Selatan*". Hasil penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design* dan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata *pretest* 37,86 dan meningkat menjadi 79,29 pada *posttest*. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Sabilarrsyad Batampang Barito Selatan.

Ketiga, Lestari (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Pada Kelas XI SMAIT Al-Azhar Brondong*". Hasil penelitian ini menunjukkan

prestasi belajar siswa dari siklus I sebesar 80% meningkat ke angka 95% pada siklus II, menandakan penerapan pembelajaran *snowball throwing* secara efektif mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI di SMAIT Al-Azhar Brondong.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 15 Kota Tangerang yang memiliki permasalahan terkait rendahnya hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila, terutama di Kelas X. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, namun juga segi prosesnya. Hasil belajar merupakan akibat dari berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, yang akan dicerminkan dalam hasil belajarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas X di SMAN 15 Kota Tangerang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Guru kurang mengeksplorasi model pembelajaran lainnya.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik di mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar masalah yang dikaji dalam penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan pelaksanaan penelitian ini maka terdapat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
2. Hasil belajar peserta didik menurut Benjamin Samuel Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Kratwohl.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan dari permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas X di SMA Negeri 15 Kota Tangerang?”
2. “Apakah terdapat perbedaan antara model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas X di SMA Negeri 15 Kota Tangerang?”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan pemikiran baru tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai bahan memenuhi persyaratan kelulusan Strata 1 (S1) program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
- b. Bagi peserta didik, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diharapkan dapat membantu meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan diharapkan nantinya guru dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih bervariasi.
- d. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik penelitian sejenis.